

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Teori Sinyal (Signaling Teory)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa individu atau entitas yang memiliki informasi tertentu memberikan sinyal atau isyarat mengenai kondisi perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting bagi calon investor yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Menurut Brigham & Houston (2011) teori sinyal membahas bagaimana manajemen memproyeksikan masa depan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal yang dimaksud adalah informasi yang mencerminkan cara manajemen dalam mewujudkan tujuan pemilik perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai petunjuk krusial bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan strategis. Dengan demikian, informasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan di dalam perusahaan. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pencarian sumber pendapatan, distribusi dana, serta evaluasi hasil dari pengelolaan tersebut Anwar (2019:5). Dalam struktur organisasi, manajemen keuangan merupakan salah satu

komponen yang sangat penting, sebanding dengan fungsi pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Keberadaan manajemen keuangan yang efektif akan mendukung pencapaian tujuan bersama dalam organisasi. Tujuan dari aktivitas pengelolaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan perusahaan dengan cara mencari dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan memaksimalkan nilai keuangan yang tersedia Irfani (2020:11).

Merujuk kepada beberapa referensi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, definisi manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya finansialnya. Ini meliputi proses pencarian dana, alokasi dana dan penggunaan dana secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan perusahaan. Berbeda dengan departemen lain seperti pemasaran, produksi dan SDM, manajemen keuangan berfokus pada optimalisasi sumber daya finansial untuk mencapai sasaran bisnis. Sederhananya, manajemen keuangan memastikan perusahaan menggunakan dananya sebaik mungkin.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham Anwar (2019:5).

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan berbagai literatur manajemen keuangan, terdapat sejumlah fungsi keuangan, yang terbagi menjadi fungsi utama dan fungsi penunjang. Manajemen keuangan memiliki 3 fungsi utama yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional dan fungsi investasi, yang tercermin dalam pengkategorian arus kas perusahaan, yaitu arus kas pendanaan, arus kas operasional dan arus kas investasi. Efektivitas ketiga fungsi utama ini sangat bergantung pada fungsi – fungsi penunjang, seperti peramalan dan perencanaan keuangan jangka panjang, pengendalian keuangan dan kebijakan deviden.

Fungsi manajemen keuangan diantaranya meliputi Irfani (2020:15) :

1.) Fungsi Pendanaan

Fungsi ini mencakup penentuan alokasi dana, penghimpunan dana sesuai kebutuhan operasional dan investasi, pemilihan sumber dana, penentuan jadwal pengembalian modal kepada kreditur dan estimasi profitabilitas investasi dengan mempertimbangkan *cost of capital* dan risiko. Fungsi ini erat kaitannya dengan struktur keuangan, struktur modal dan kebijakan deviden.

2.) Fungsi Operasional

Fungsi ini berfokus pada alokasi dana jangka pendek untuk modal kerja guna menghasilkan pendapatan. Meliputi pengelolaan asset lancar (kas, efek, piutang, persediaan dll.) dan utang lancar (utang dagang, utang gaji, dll.). juga mencakup pengelolaan keuangan untuk pengadaan bahan baku, pembayaran upah dan beban operasional lainnya.

3.) Fungsi Investasi

Fungsi ini melibatkan alokasi dana jangka panjang untuk asset tetap dan investasi keuangan (saham, obligasi, dll.). meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan asset investasi dan evaluasi kelayakan investasi berdasarkan *return*, risiko dan *time value of money*.

4.) Fungsi Prakiraan (*Forecasting*) dan Perencanaan Jangka Panjang

Fungsi kusal ini menentukan keberlanjutan perusahaan. Meskipun proyeksi masa depan idealnya *linier*, ketidakpastian factor eksternal (pasar, teknologi, ekonomi) seringkali menyebabkan ketidakakuratan. Oleh karena itu, perencanaan jangka panjang, termasuk penganggaran *cash flow*, perkiraan biaya dan penjualan, serta perencanaan pengembangan operasional, sangat penting untuk mengantisipasi perubahan. *Capital budgeting*, dengan metode analisis kelayakan investasi yang memperhitungkan *time value of money* dan risiko, menjadi fokus utama dalam perencanaan investasi asset tetap.

5.) Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi pendukung ini memastikan keselaraan antara kinerja keuangan actual dan rencana/anggaran. Meliputi identifikasi dan evaluasi penyimpangan, misalnya evaluasi perhitungan pajak, pembayaran gaji, kelayakan investasi dan pengelolaan persediaan.

6.) Fungsi – Fungsi Lain

Fungsi tambahan seperti manajemen kredit dan piutang, asuransi, perencanaan insentif (pension, dividen, opsi saham) dan penetapan harga, merupakan turunan dari fungsi – fungsi utama. Contohnya, pembayaran deviden terkait dengan fungsi pendanaan, sementara penerimaan deviden terkait dengan fungsi investasi. Tingkat kompleksitas fungsi – fungsi ini bergantung pada skala dan ukuran perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi krusial untuk menilai perkembangan, kinerja masa lalu, sekarang dan masa depan suatu perusahaan. Laporan ini menyajikan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu, merefleksikan berbagai aktivitas bisnis. Bagi analis, laporan keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan, menjadi dasar pengambilan keputusan. Sebagai hasil proses akuntansi, laporan keuangan memfasilitasi komunikasi informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan, sehingga berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau periode waktu tertentu, serta memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai narasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dokumen ini disusun sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dapat dipahami dan dipercaya oleh berbagai pihak. Berbagai pemangku kepentingan,

seperti pemerintah, kreditor, investor dan pemasok, memerlukan laporan keuangan ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan Kasmir (2010:6).

Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai representasi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai transaksi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan serta kinerja operasionalnya. Pentingnya laporan keuangan tidak hanya terletak pada penyajian data, tetapi juga pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan Sepang (2018).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi ini terutama ditujukan kepada pemilik perusahaan dan manajer, agar mereka dapat mengevaluasi kinerja, merencanakan strategi dan mengambil tindakan yang tepat.

Beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan antara lain Kasmir (2010:11) :

- 1.) Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

- 2.) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta ekuitas perusahaan pada saat tertentu
- 3.) Menginformasikan mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4.) Menyampaikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5.) Menyediakan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.
- 6.) Mengevaluasi kinerja manajer perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 7.) Menyediakan informasi tentang catatan – catatan yang relevan dalam laporan keuangan.
- 8.) Menyampaikan informasi keuangan lainnya yang diperlukan.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan dan maksud tertentu. Laporan – laporan ini disusun berdasarkan prinsip – prinsip yang berlaku, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan Kasmir (2010:28). Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang sering disusun oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1.) Neraca, merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencakup informasi mengenai jumlah dan jenis asset yang dimiliki perusahaan serta kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian,

neraca memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan financial perusahaan.

- 2.) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menyajikan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai total pendapatan yang diperoleh serta sumber –sumber pendapatan tersebut. Selain itu, laporan ini juga mencakup rincian biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut, sehingga memungkinkan analisis terhadap probabilitas perusahaan.
- 3.) Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang berisi informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga mencatat perubahan modal serta faktor – faktor yang memperngaruhi perubahan tersebut. Penyusunan laporan ini dilakukan hanya jika terdapat perubahan yang signifikan dalam struktur modal perusahaan.
- 4.) Laporan arus kas, ialah laporan yang menyajikan informasi mengenai semua transaksi yang berkaitan dengan arus kas perusahaan, baik yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan aliran kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai likuiditas perusahaan.
- 5.) Laporan catatan atas laporan keuangan, adalah laporan yang memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan yang disajikan. Terdapat kalanya baian tertentu dari laporan keuangan memerlukan penjelasan lebih

detail sehingga jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh para pemangku kepentingan.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Penelitian ini menggunakan empat metric untuk mengevaluasi kinerja perusahaan: likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran yang luas mengenai seberapa baik atau buruknya kinerja perusahaan secara finansial. Patonah, dkk., (2024).

Dalam analisis kondisi dan kinerja perusahaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang paling umum diterapkan adalah penggunaan rasio atau indeks keuangan. Rasio berfungsi sebagai alat analisis yang menghubungkan dua variabel keuangan, sehingga memungkinkan untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan demikian, analisis rasio dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efisiensi, profitabilitas dan likuiditas perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional. Rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dari pada hanya melihat angka – angka individual. Dengan menganalisis berbagai rasio, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan. Sepang (2018).

b. Bentuk - Bentuk Rasio Keuangan Sesuai Variabel

Sejalan dengan tujuan penganalisa, maka rasio – rasio keuangan digolongkan menjadi empat kelompok besar yaitu :

1.) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek. Sederhananya, Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan, antara lain:

a.) *Current Ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang dianggap sehat biasanya berada pada kisaran 200% (2:1) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aktiva lancar untuk menutupi utang jangka pendeknya. Artinya, dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titil aman dalam jangka pendek. Kasmir (2010:135). Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan *Current Ratio* (CR), karena *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran yang

jelas mengenai asset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang yang harus benar-benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang mengendap. Dengan tingkat likuiditas yang baik, maka perusahaan akan lebih efektif dalam meningkatkan keuntungan dan sebaliknya.

b.) *Quick Ratio* (rasio cepat) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. Dalam perhitungan *Quick Ratio*, elemen persediaan barang tidak diperhitungkan karena dianggap memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga. *Quick ratio*, dihitung dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar. Terkadang juga dapat memasukkan biaya yang telah dibayar dimuka, kemudian dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Kasmir (2010:137). Adapun cara menghitung *quick ratio* ialah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c.) *Cash Ratio* (rasio kas) yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Kasmir (2010:139). Adapun cara untuk menghitung quick ratio adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2. Standar Pengukuran Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2010:143):

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	200%
2.	<i>Quick Ratio</i>	150%
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%

2.) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang menggambarkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Dalam konteks ini, rasio ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar utang yang digunakan dalam operasional perusahaan dibandingkan modal sendiri. Secara sederhana, rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Terdapat dua jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu :

a.) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Jika nilai DAR tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan asennya, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memperoleh pinjaman tambahan di masa depan, mengingat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Kasmir (2010:156). Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b.) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk seluruh utang perusahaan. Setiap perusahaan memiliki *Debt to equity ratio* yang bervariasi sesuai dengan karakteristik dan stabilitas bisnisnya. Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik cenderung memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam pendapatan. Kasmir (2010:158). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas yang utama. Hal ini dikarenakan DER dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menjadi informasi yang krusial bagi perusahaan dan pemberi pinjaman dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Oleh karena itu, hasil perhitungan rasio ini dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi apakah kinerja keuangan perusahaan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan atau tidak.

Tabel 3. Standar Pengukuran Rasio Sovabilitas menurut Kasmir (2010:164) :

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

3.) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk penjualan, sediaan, dan kewajiban keuangan. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dan liabilitasnya secara efektif. Secara umum, rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan modal dan sumber daya yang tersedia.

- a.) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari total asset yang dimiliki. Rasio ini memberikan informasi

mengenai jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah asset yang ada. Kasmir (2010:185). Perhitungan TATO dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TATO = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Dalam penelitian ini, *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk menganalisis efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk meningkatkan volume penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) juga memberikan gambaran mengenai kecepatan perputaran aset perusahaan, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dalam periode tertentu.

b.) *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran persediaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan indikasi mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan barang. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Kasmir (2010:180). Adapun cara menghitung *Inventory Turn Over* adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-Rata\ Sediaan}$$

c.) *Working Capital Turn Over* (perputaran modal kerja) merupakan salah satu rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam periode tersebut. Untuk menghitung rasio ini yaitu dengan membandingkan antara

penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata. Kasmir (2010:182). Perhitungan *Working Capital Turn Over* dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4. Pengukuran Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2010:187):

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Total Assets Turnover</i>	2 kali
2.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
3.	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali

4.) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam menciptakan laba, baik dari hasil penjualan maupun dari investasi yang dilakukan. Sebuah perusahaan dianggap berkinerja baik jika mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas ini yaitu :

- a.) *Net Profit Margin* (NPM) adalah indicator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi keuntungan bersih yang diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. NPM memberikan gambaran mengenai

efisiensi operasional suatu usaha dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Kasmir (2010:200) Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b.) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan keuntungan. Ghazali (2016:193). Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c.) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE memberikan indikasi tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Kasmir (2010:204). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 5. Pengukuran Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2010:208) :

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return On Asset</i>	30%
3.	<i>Return On Equity</i>	40%

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sepang, dkk., (2018). Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis yang semakin tinggi. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang diterapkan perusahaan guna memandang sepanjang mana suatu perusahaan sudah menerapkannya dengan memakai aturan – aturan penerapan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba. *Return On Assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari penggunaan asetnya Purwanto, dkk., (2023). Dengan kata lain, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Indikator untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan, juga dijadikan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan di masa depan. ROA atau hasil pengembalian atas asset ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ghazali (2016:193). Adapun cara menghitung ROA yaitu dengan formulasi sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah di *review* oleh penulis, penulis merasa penelitian terdahulu dapat menjadi sumber yang relevan untuk digunakan sebagai pembandingan dan penelitian tersebut pastinya akan bermanfaat sebagai sumber referensi serta informasi tambahan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dari penelitian ini :

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Terbit), “Judul”	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Kusumawati & Widaryanti, (2022), “ <i>Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2020)</i> ”	Variabel Independen : - Solvabilitas (DER) - Likuiditas (CR) - Aktivitas (TATO) Variabel Dependen : - Profitabilitas (ROA)	- DER secara parsial bepengaruh negative signifikan terhadap ROA - CR secara parsial bepengaruh positif signifikan terhadap ROA - TATO secara parsial bepengaruh positif signifikan terhadap ROA - DER, CR dan TATO secara simultan bepengaruh signifikan terhadap ROA	Persamaan : variabel, jenis, teknik sampling, metode penelitian Perbedaan : objek, sampel, periode penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun Terbit), “Judul”	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
2.	Putra dkk., (2020), “Pengaruh Analisis Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019”	Variabel Independen : - Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) - Solvabilitas (DER) - Aktivitas (TATO) Variabel Dependen : - Profitabilitas (ROA)	- <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA - <i>Cash Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA - TATO secara parsial berpengaruh positif dan	Persamaan : variabel, dependen, jenis, teknik sampling, metode penelitian Perbedaan : objek, variabel independen, sampel, periode penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun Terbit), “Judul”	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
			signifikan terhadap ROA - <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA	
3.	Sitohang & Wulandari, (2020), “ <i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan</i> ”	Variabel Independen : - Likuiditas (CR) - Solvabilitas (DER) - Profitabilitas (EPS) Variabel Dependen : - Profitabilitas (ROA)	- CR berpengaruh secara parsial dan signifikansi terhadap ROA - DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap ROA - EPS memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifi- kansi terhadap ROA	Persamaan : variabel dependen, jenis, teknik sampling, metode penelitian Perbedaan : objek, variabel independen, sampel, periode penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun Terbit), “Judul”	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
4.	Nabilah dkk., (2023), <i>“Pengaruh Rasio- Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi”</i>	Variabel Independen : - Profitabilitas (NPM) - Likuiditas (CR) - Solvabilitas (DER) - Aktivitas (TATO) Variabel Dependen : - Profitabilitas (ROA)	- NPM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan - CR berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan - DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena DER yang rendah menandakan kesehatan keuangan yang baik - TATO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan	Persamaan : variabel dependen, jenis, teknik sampling, metode penelitian Perbedaan : objek, variabel independen, sampel, periode penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun Terbit), “Judul”	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & Perbedaan
5.	Leni dkk., (2024), <i>“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada PT Intermedia Capital Tbk Periode 2020- 2023”</i>	Variable Independen : - Likuiditas (CR) - Solvabilitas (DER) - Aktivitas (TATO) Variable Dependen : - Profitabilitas (ROA)	- Secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA - Secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - Secara simultan CR, DER dan TATO terdapat pengaruh terhadap ROA	Persamaan : variabel, jenis, teknik sampling, metode penelitian Perbedaan : objek, sampel, periode penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Widaryanti (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Total Aset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)”, menggunakan DER, CR dan TATO sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independennya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) DER secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. (2) CR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (3) TATO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (4) DER, CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2020) dengan judul “Pengaruh Analisis *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan *Total Assets Turnover* (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* Di Kota Malang Tahun 2014-2019”, menggunakan CR, Cash Ratio, DER dan TATO sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independennya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. (2) *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (3) DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. (4) TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (5) *Current Ratio*, *Cash Ratio*, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitohang & Wulandari, (2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, terhadap Kinerja Keuangan”, menggunakan CR, DER dan EPS sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independennya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian ini memperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) CR berpengaruh secara parsial dan signifikansi terhadap ROA. (2) DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap ROA. (3) EPS memiliki pengaruh secara parsial dan memiliki signifikansi terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dkk., (2023), dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi”, menggunakan NPM, CR, DER dan TATO sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independennya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) NPM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) CR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) DER berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, karena DER yang rendah menandakan kesehatan keuangan yang baik. (4) TATO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Leni dkk., (2024), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Intermedia Capital Tbk Periode 2020-2023”, menggunakan CR, DER dan TATO sebagai variabel dependen dan ROA sebagai variabel independennya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil analisis sebagai berikut: (1) Secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (2) Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) Secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (4) Secara simultan CR, DER dan TATO terdapat pengaruh terhadap ROA.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan indikator yang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk tujuan ini adalah *current ratio*, yang berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut pendapat Sudana (2015:24), menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengevaluasi apakah perusahaan dapat membayar utang dengan asset yang dimiliki. Perusahaan yang menunjukkan hasil *current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi seluruh kewajiban utang jangka pendeknya tepat waktu. Dengan kemampuan untuk membayar utang tepat waktu, perusahaan dapat dianggap likuid, yang berarti bahwa nilai asset yang dimiliki lebih besa dibandingkan dengan total utang yang harus dilunasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Kusumawati & Widaryanti (2022), Sitohang & Wulandari (2020) dan Lestiani, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan informasi tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan proporsi utang yang digunakan untuk membiyai asset perusahaan. Salah satu rasio yang

umum digunakan dalam analisis ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan. Menurut Hery (2016:168), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh emegang saham. Peningkatan DER dari tahun ke tahun dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi *solvable*, yang berarti mampu memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, penurunan DER menunjukkan bahwa perusahaan mungkin berada dalam kondisi *insolvable*, sebagaimana diungkapkan oleh Sunyoto (2013:127).

Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan total hutang, menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya, dengan ketergantungan yang minimal terhadap utang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabilah, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan informasi dan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total assets turnover*, dimana total assets turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2016:187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar

dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Hanafi (2013:40). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati & Widaryanti (2022), Putra, dkk., (2020), Nabilah, dkk., (2023) dan Lestiani, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan salah satu indikator yang penting dalam analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃ : TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan Kasmir (2010:106). Beberapa contoh rasio keuangan yang dapat memberikan informasi tentang likuiditas, solvabilitas dan efisiensi penggunaan asset perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Dengan menganalisis pengaruh CR, DER dan TATO secara bersama – sama terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan

dan dapat membantu untuk mengambil keputusan dalam membuat keputusan strategis yang tepat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati & Widaryanti (2022), Putra, dkk., (2020) dan Lestiani, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄ : CR, DER dan TATO secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Tabel 7. Operasional Variabel

No.	Variabel Peneltian	Indikator Pengukuran Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1.	<i>Current Ratio (X₁)</i>	1. Asset Lancar 2. Utang Lancar	$CR = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	1. Total Hutang 2. Total Ekuitas	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio
3.	<i>Total Assets Turnover (X₃)</i>	1. Penjualan 2. Total Asset	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Rasio
4.	<i>Return On Asset (Y)</i>	1. Laba Bersih 2. Total Asset	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio

Sumber : (Kasmir, 2010)